

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah corona (covid-19) yang melanda lebih dari 200 negara diidunia, termasuk Negara Indonesia, telah memberikan sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar. Dalam mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan himbauan dan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social andphysical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besari(PSBB) sesuai dengan PP N0.21 tahun 2020. Kodisi ini mengharuskan semua warga untuk tetap berdiam diri di rumah, bahkan bekerja,beribadah serta belajar pun harus dilakukan di rumah (kemendikbud 2020). Kondisi tersebut mengharuskan lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi yang dibuat oleh lembaga pendidikan ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan RI menerbitkan surat edaran nomor 15 Tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19, pemerintah menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*work from home*) mulai pertengahan maret 2020. Semua pendidikan termasuk sekolah dasar merespon penerapa belajar dan bekerja dari rumah (WFH). Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh pendidik atau guru, sekarang telah berganti fungsi disatuan keluarga. Artinya saat ini orang tua menjadi pendidik di kegiatan belajar yang dilaksanakan di rumah.

Dalam pencapaian prestasi belajar yang di raih oleh anak terdapat pengaruh dari peran orang tuanya yang memberikan bimbingan terhadap anak salah satunya yaitu pemberian motivasi. Setiap anak memiliki kondisi internal, yang ikut serta dalam aktivitas anak sehari-hari salah satu dari kondisi internal tersebut yaitu adanya motivasi dalam diri anak. Motivasi berasal dari kata motif yang artinya yaitu adanya dorongan dalam diri seseorang untuk menggerakkan atau melakukan suatu hal yang ingin dicapai dengan hasil yang maksimal. Winardi (2016, hlm. 6) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada di

dalam diri manusia, yang dapat dikembangkan oleh sendirinya atau oleh sejumlah kekuatan luar yang dapat mempengaruhi hasil yang optimal. Khususnya dalam proses pembelajaran, motivasi begitu penting untuk menunjang keberhasilan anak selama proses kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi pada diri setiap anak, tentu anak akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar. Sedangkan menurut Hasmiana (2017, hlm. 24) motivasi adalah proses untuk mewujudkan motif-motif yang ada pada diri seseorang untuk dijadikan perbuatan atau tingkah laku dalam memenuhi keinginan dan tujuan tertentu.

Motivasi dapat diartikan juga sebagai suatu dorongan yang timbul atau muncul dalam diri seseorang atau sebagai penggerak dalam melakukan suatu hal tertentu demi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini Mc. Donal (dalam Sardiman 2012, hlm. 73) mengemukakan bahwa motivasi adalah "segala perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya atau munculnya suatu perasaan serta biasanya diawali dengan adanya suatu tindakan atau melakukan sesuatu. Segala hal tersebut biasanya disebabkan adanya suatu tujuan tertentu, keinginan atau kebutuhan". Sedangkan menurut Uno (2019, hlm. 3) mengemukakan bahwa motivasi adalah "suatu daya dorong yang muncul dari dalam diri seseorang agar dapat berusaha memunculkan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam dirinya demi tercapainya tujuan yang diinginkan." Ibid (dalam Uno 2019, hlm. 7) menyatakan bahwa "motivasi adalah suatu dorongan rasa ingin tahu seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan tindakan untuk memenuhi kemauannya." Dengan demikian motivasi adalah suatu dorongan yang muncul dalam diri anak yang ditandai dengan adanya tindakan perubahan tingkah laku pada dirinya, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Berdasarkan pemaparan teori motivasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka akan bertambah giat pada saat belajar agar mendapatkan hasil yang baik. Dengan adanya motivasi pada diri anak dapat mendukung dan mempengaruhi anak pada untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan semangat.

Untuk menumbuhkan motivasi anak dalam proses pembelajaran perlu adanya faktor yang menunjang yang efektif. Salah satunya ialah motivasi yang diberikan oleh kedua orang tua kepada anaknya. Seperti yang dikemukakan oleh

Slameto (dalam Suyedi dan Idrus 2019, hlm. 121) mengemukakan faktor yang mempengaruhi belajar yakni:

”Faktor yang mempengaruhi belajar meliputi faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan segala hal dalam diri anak seperti jasmani, psikologi serta kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan segala hal dari luar diri anak seperti faktor keluarga, sekolah, serta suasana rumah. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, suasana rumah, pengertian orang tua, perhatian orang tua, serta hubungan antar anggota keluarga.”

Motivasi dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada yang diperoleh sejak anak dilahirkan. Selain itu motivasi dapat diperoleh dari proses belajar Singgih (2008, hlm. 50-51). Namun kondisi dilapangan yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa banyak sekali ditemukan kendala. Banyak yang berasumsi bahwa tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan pembelajaran lebih besar. Namun nyatanya tidak hanya pengajar yang bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran anak, peran orang tua juga sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran anak. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wahidin (2019, hlm. 239) orang tua bukan hanya menjadi bapak dan ibu bagi anak-anaknya tetapi juga menjadi pendidik maupun pembimbing yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak-anaknya pada saat anak belajar di rumah maupun di sekolah. Tetapi tidak sedikit orang tua yang mengalami kendala atau kesulitan saat sedang mendampingi anak belajar di rumah. Berdasarkan fenomena dilapangan berdasarkan jurnal Desy (2018, hlm. 5) terdapat beberapa fenomena yaitu masih rendahnya peran orang tua terhadap pembelajaran anaknya di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS, kurangnya bimbingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar, ada pula orang tua yang kesulitan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Rendahnya peran orang tua terhadap pembelajaran anaknya di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS, dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan PR, atau mengerjakan PR namun tidak sampai tuntas dan masih ada dijumpai siswa yang tidak membawa alat tulis. Sedangkan menurut Arifia (2020, hlm. 25) terdapat beberapa fenomena yaitu beberapa siswa menunjukkan penurunan motivasi belajar yang ditandai dengan lambatnya siswa dalam mengumpulkan tugas dan siswa

kurang memahami materi pembelajaran karena tidak adak penjelasan langsung dari pendidik yaitu guru maupun orang tua saat belajar di rumah.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah, dengan memberikan bimbingan orang tua kepada anak, selain guru orang tua juga harus ikut serta dalam mendukung proses pembelajaran, orang tua harus diikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran yang anak lakukan, orang tua juga harus menyadari betapa begitu pentingnya dan berpengaruhnya jika bimbingan orang tua ada dalam setiap kegiatan pembelajaran dan hal-hal yang dikerjakan oleh anak, dengan demikian pembelajaran anak dapat terarah dan terkontrol. Selain dari orang tua motivasi juga harus ada dalam diri anak. seperti yang dikemukakan Sardunab (2012, hlm. 83) cara yang dapat dilakukan dengan untuk mengidentifikasi beberapa indikator dalam motivasi. Indikator yang terdapat pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri antara lain : (1) Tekun dan tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, (2) Rajin dan tidak tidak gampangf menyerah jika menemukan hambatan saat mengerjakan sesuatu, (3) Terdapat minat dalam berbagai masalah, (4) Menyukai pekerjaan yang sifatnya individu (5) Gampang lelah pada saat mengerjakan pekerjaan yang padat dan bersifat rutin, (6) Memegang teguh pendiriannya yang di yakininya, (7) Sulit untuk melepaskan sesuatu yang diyakini jika itu dirasa benar menurut dirinya, serta (8) Gemar dalam mencari serta menjawab masalah didalam soal-soal yang sedang dikerjakan sehingga soal-soal dapat teselesaikan dengan mudah dan tepat .

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator motivasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang giat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya akan dikerjakan dengan tuntas pada waktu yang cukup lama serta tidak akan berhenti mengerjakan tugas tersebut apabila tugas tersebut belum selesai dikerjakan sampai tuntas. Tekun dalam mengerjakan kesulitan, artinya ketika anak mendapatkan tugas dari guru dan mendapatkan kesulitan didalam proses pembelajaran tersebut anak tidak akan mudah putus asa serta adanya kemauan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas tersebut dengan sangat maksimal. Terdapat minat yang tinggi dalam berbagai masalah, artinya anak ketika diberikan tugas oleh guru menunjukkan adanya keinginan yang besar untuk segera mengerjakan juga menyelesaikan tugas tersebut dan tidak menunda-nunda.

Menyukai bekerja individu, artinya ketika anak diberikan berbagai macam tugas individu, anak akan mengerjakan secara mandiri tidak berbagi tugas kepada anak-anak yang lain dan sedikit kemungkinan meminta tolong kepada teman atau orang tua. Gampang lelah pada pekerjaan rutin, artinya anak akan mengalami rasa lelah dan letih ketika diberikan tugas yang banyak dan diberikan secara terus menerus dan berlangsung sering sehingga akan menurunkan produktifitas dan kreativitas pada anak. Dapat memegang teguh pendapatnya, artinya ketika anak memberikan pendapatnya di dalam sebuah diskusi dan sangat yakin dengan pendapatnya, anak akan tetap memegang teguh pendapatnya sendiri jika pendapatnya dirasa benar. Sulit untuk melepaskan sesuatu yang diyakini, artinya ketika anak menyukai hal-hal yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku, tidak akan mudah melepaskan hal yang disukai dan diyakininya. Suka mencari serta menjawab masalah soal-soal, artinya ketika anak diberikan tugas, ia akan mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan guru dengan tepat dan cepat. Maka dari itu motivasi sangat berpengaruh dan berperan penting bagi anak terhadap keberlangsungan didalam proses belajar mengajar. Semakin tinggi motivasi yang ada pada diri anak pada saat pembelajaran maka dapat berpengaruh juga terhadap hasil yang akan dicapai oleh anak. Ketika hasil belajar yang diperoleh anak tinggi, maka dapat ditentukan bahwa motivasi yang terdapat dalam diri anak juga tinggi. Dari indikator di atas dapat kita simpulkan, peranan orang tua dapat menempati kedudukan yang utama dan penting dalam memberikan motivasi kepada anak. Karena motivasi adalah sesuatu yang dapat mendorong seseorang secara sadar untuk melakukan, menyelesaikan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dari motivasi itu sendiri.

Dengan demikian peneliti memberikan anggapan bahwa pentingnya intensitas bimbingan orang tua yang diberikan oleh semua orang tua kepada anaknya demi kepentingan anak-anaknya atau siswa dalam rangka untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak yang lebih maksimal. Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa hal ini menuntut orang tua untuk berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak, agar kelak dapat meningkatkan prestasi belajar anak yang lebih baik dan maksimal dari sebelumnya. Hasil analisis yang dilakukan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Desy Putri Sahara (2018).

Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh peran orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SDN di kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa dari data penelitian terdapat beberapa hasil penelitian yaitu, peran orang tua berada pada kategori yang cukup tinggi, motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi dan prestasi belajar IPS SDN di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa siswa bserada pada kategori yang cukup tinggi, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan jika terdapat peran orang tua untuk membimbing siswa dalam belajar dan prestasi belajar IPS siswa SDN di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa meningkat, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SDN di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, terdapat pengaruh yang positif peran orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama (simultan) dengan prestasi belajar IPS siswa SDN di kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah ditemukan di atas mengenai peranan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak maka penulis merasa permasalahan yang ada harus segera dapat ditanggapi sehingga penulis tertarik untuk menganalisis peranan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar dengan judul: "Peranan Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Konsep Bimbingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana Konsep Motivasi belajar?
3. Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah yang diajukan, peneliti ini memiliki tujuan dan manfaat penelitian diantaranya

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk meningkatkan peranan bimbingan orang tua terhadap motivasi anak dalam pembelajaran.
- b. Untuk meningkatkan motivasi belajar anak
- c. Untuk meningkatkan upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi serta ilmu pengetahuan mengenai pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan referensi bagi orang tua mengenai pentingnya memberikan bimbingan belajar terhadap anak.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, juga menambah pengalaman mengenai pengaruh bimbingan orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

2) Bagi pendidik

Diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai informasi agar para pendidik dan calon pendidik dapat bekerjasama dengan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak dengan selalu mengkomunikasikan dan mendiskusikan bagaimana perkembangan anak di sekolah kepada orang tua.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk sekolah agar dapat selalu menjalin hubungan yang baik sebagaimana mestinya antara sekolah dan orang tua anak.

4) Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan media sumber dan media informasi terhadap pengaruh bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak

E. Definisi Variabel

1. Bimbingan orang tua

a. Peran Orang Tua

Secara kodrat, orang tua berperan penting sebagai pendidik anak-anaknya di rumah, orang tua secara tidak langsung telah menanamkan perilaku yang dilakukan orang tuanya baik secara sengaja ataupun tidak disengaja yang akan tertanam kepada anak-anaknya yang kelak di masa depan akan merupakan gambaran kepribadiannya. Peran orang tua pada saat anak belajar adalah sebagai pengasuh sekaligus sebagai pendidik. Artinya orang tua perlu mencari tahu untuk dapat mengetahui bakat serta minat anak dengan demikian anak akan diasuh serta di didik, pembimbing Artinya orang tua perlu memberikan bantuan kepada anak dalam belajar serta memberikan bimbingan pada saat belajar secara terus menerus. Sebab anak disekolah hanya 6 jam serta bertemu dengan gurunya hanya 3 smpa 4 jam. Maka dari itu prestasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua pada saat di rumah, motivator Artinya orang tua perlu mendorong mengenai pentingnya belajar. Maka dari itu orang tua tentunya menjadi motivator belajar anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membimbing belajar anak dengan rasa kasih sayang dan membuat suasana belajar di rumah. Untuk menciptakan suasana belajar dapat dilakukan dengan mengurangi kebiasaan menonton tv secara terus menerus dan sebagai fasilitator Artinya orang tua perlu menyediakan fasilitas pembelajaran yang menunjang seperti tempat belajar, buku, alat tulis, tempat belajar, dan segala hal yang dapat menunjang pembelajar anak menjadi lebih nyaman. Selain itu terdapat beberapa macam bentuk peran orang tua yaitu, menemani anak ketika sedang belajar, membantu memberikan jawaban bila ada tugas yang tidak bisa dikerjakan oleh anaknya, jika perlu dapat diberikan tempat belajar yang nyaman serta tenang pada saat belajar. Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan peran orang tua khususnya pada saat anak belajar, adalah sebagai petunjuk cara mengerjakan sesuatu hal yang dikerjakan oleh anak-anaknya. Orang

tua juga dapat sebagai fasilitator yang memfasilitasi semua kegiatan pembelajaran contohnya seperti tempat belajar yang nyaman dan tentram, dan mendampingi anak ketika belajar dan mengerjakan tugas sekolah, dengan begitu anak akan merasa nyaman dan dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi

2. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang muncul dikarenakan adanya dorongan dari dalam maupun dari luar seseorang sehingga seseorang tersebut berkeinginan untuk melakukan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu kearah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Selain itu motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang berusaha memunculkan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik agar dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan suatu daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau rasa penggerak yang timbul pada setiap orang dikarenakan adanya dorongan dari diri sendiri maupun orang lain yang mengakibatkan seseorang ingin melakukan perubahan yang lebih baik dan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai keinginan.

F. Landasan Teori

1. Peranan Orang tua

Peranan orang tua adalah cara dalam mendidik anak agar anak tumbuh kembang secara baik dan terarah. Lestari (2012, hlm.153). Sedangkan menurut Hadi (2016, hlm. 102) orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, memdidik, dan melindungi anak. Victor (2017, hlm. 25) Peranan orang tua adalah sebagai pengemban tugas yang harus dilaksanakan ayah dan ibu untuk mengarahkan dan bertanggung jawab terhadap keluarga yang hanya tidaki memenuhi kebutuhan mental, pendidikan tetapi juga harus mempunyai kematangan berpikir, kearipan sikap, kehati-hatian dalam bertindak dan dapat membawa keluarganya kearah yang lebih baik. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan mengenai peranan orang tua yaitu bahwa peran orang tua sangat penting dan sangat dapat mempengaruhi, juga merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus

dijalankan dalam mengasuh dan mendidik anak sehingga anak dapat terarahkan dalam setiap Tindakan dan perilaku yang ingin atau sedang dikerjakan”.

2. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Menurut Wahyuni (2018, hlm. 113) menjelaskan bahwa “motivasi adalah suatu dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya agar mendapatkan pencapaian suatu tujuan tertentu.”. Sejalan dengan pendapat Agustin dan Novita (2018, hlm. 7) bahwa motivasi adalah Tindakan yang dapat mendorong diri yang munculnya dari dalam ataupun luar diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku atau aktivitas kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan dan keinginan dari dalam diri seseorang yang ingin melakukan perubahan kearah yang lebih baik lagi dalam mencapai suatu tujuan atau keinginan tertentu yang telah diharapkan sebelumnya oleh seseorang itu sendiri.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Sardiman (2012, hlm. 86) jenis atau macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Maka dari itu, motivasi atau motif-motif begitu bervariasi, yakni sebagai berikut:

1) Motivasi berdasarkan pembentukannya.

a) Motif bawaan

Motif bawaan merupakan motif yang ada atau sejak lahir, maka motivasi itu sendiri ada tidak perlu dipelajari. Misalnya seperti dorongan ingin makan, dorongan ingin minum, dorongan ingin istirahat dan sebagainya. Motif tersebut sering disebut dengan motif yang disyaratkan dalam hal biologis.

b) Motif yang dipelajari

Artinya motif yang muncul atau adanya sebab yang telah dipelajari. Contohnya seperti adanya dorongan agar belajar sesuatu hal mengenai ruang lingkup ilmu pengetahuan tertentu, dorongan agar mengajarkan suatu hal pada masyarakat. Motif tersebut juga sering disebut sebagai dengan motif yang disyaratkan secara sosial. Sedangkan dapat kita ketahui bahwa manusia hidup pada lingkungan sosial, sehingga motivasi itu dapat terbentuk dilingkungan sosial.

2) Motivasi jasmani serta rohani

Beberapa para ahli mengemukakan bahwa jenis motivasi itu digolongkan menjadi dua yakni motivasi jasmani dan motivasi rohani. Motivasi jasmani contohnya seperti refleksi, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan motivasi rohani contohnya seperti kemauan.

3) Motivasi intrinsik serta ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi atau dorongan yang timbul atau muncul tidak perlu adanya dorongan dari luar, sebab pada setiap manusia terdapat dorongan dalam melakukan suatu hal. Misalnya seperti seseorang yang sudah senang membaca buku, mendengarkan musik, menonton tv, dan sebagainya maka tidak perlu ada yang mendorongnya atau menyuruhnya karena ia sudah rajin untuk melakukan semua hal tersebut.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang muncul karena adanya dorongan dari luar untuk melakukan sesuatu tersebut. Misalnya seperti seorang anak yang belajar dikarenakan besok terdapat ujian agar mendapatkan nilai baik, tentunya akan dipuji oleh teman-temannya atau orang tuanya. Maka dari itu yang terpenting bukan karena ingin belajar atau ingin mengetahui sesuatu, melainkan ingin mendapatkan pujian baik dari teman-temannya dan orang tuanya. Perlu ditegaskan pula bahwa motivasi ekstrinsik tentunya bukan tidak penting dan tidak baik. Dalam proses pembelajaran tentunya penting, dikarenakan kemungkinan adanya kondisi peserta didik ada yang dinamis, berubah-ubah, serta adanya unsur lain pada saat proses pembelajaran ada yang kurang menarik atau tepat bagi siswa, sehingga diperlukannya motivasi ekstrinsik.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (dalam kompri 2015, hlm. 6) menyebutkan bahwa motif dibedakan menjadi dua, yakni sebagai berikut:

- 1) Motif ekstrinsik, yakni motif yang muncul atau timbul dikarenakan adanya rangsangan dari luar. Misalnya seperti orang giat belajar dikarenakan sebentar lagi akan dilaksanakan ujian.
- 2) Motif intrinsik, yakni motif yang muncul atau timbul tanpa perlu adanya rangsangan dari luar. Misalnya seperti seseorang memang sudah mempunyai

kegemaran dalam membaca, maka tidak ada itu seseorang tersebut tidak perlu adanya dorongan dari luar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis motivasi yang timbulnya bisa dari dalam diri anak dan tanpa adanya dorongan dari luar diri anak. Sedangkan motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang timbul karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar diri anak sehingga anak ingin melakukan hal tersebut contohnya seperti karena melihat temannya yang mendapatkan nilai bagus sehingga ia juga ingin mendapatkan nilai bagus maka ia harus belajar lebih giat.

c. Fungsi Motivasi

Menurut Hamalik (dalam Kompri 2015, hlm. 5) fungsi motivasi diantara sebagai berikut:

- 1) Merangsang timbulnya perbuatan atau aktivitas tertentu. Tanpa adanya motivasi tertentu tidak akan ada suatu perubahan yang terlihat pada kegiatan belajar.
- 2) Sebagai penunjang. Artinya menuntun adanya perbuatan atau aktivitas dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Artinya sebagai kekuatan untuk peserta didik. Besar atau kecilnya motivasi yang terdapat pada anak tentu akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perubahan atau aktivitasnya yang dijalani.

Menurut Uno (2019, hlm. 27) pada beberapa peran penting motivasi dalam belajar antara lain:

- 1) Bisa menentukan sesuatu hal yang dijadikan penguatan pada saat belajar.
- 2) Bisa menjelaskan tujuan dalam belajar yang ingin dicapai.
- 3) Bisa menentukan ketekunan dalam belajar.
- 4) Dapat menentukan macam-macam kendali terhadap rangsangan dalam belajar

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas mengenai fungsi motivasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi mempunyai beberapa fungsi yaitu diantaranya ialah agar dapat mendorong anak untuk melakukan segala hal yang positif, agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan, serta memfokuskan beberapa tujuan yang diinginkan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau tinjauan pustaka, yaitu suatu cara penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data, atau penelitian yang objek penelitiannya di dapat melalui berbagai informasi kepustakaan seperti jurnal ilmiah, buku, koran, majalah, ensiklopedia, dan dokumen lainnya. Hal ini diperkuat oleh pemaparan Mardalis (dalam sari dan Asmendri 2020, hlm. 43) mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah “suatu studi yang digunakan untuk menyimpan data serta informasi dengan bantuan berbagai material yang terdapat di perpustakaan baik itu dokumen, buku-buku, majalah dan suber-sumber lainnya.”

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang di gunakan yaitu kepustakaan, dimana metode yang didapat dalam mengumpulkan data atau berbagai informasi kepustakaan seperti jurnal ilmiah, buku, koran dan dokumen lainnya.

1. Sumber data

Sumber data yang akan dijadikan bahan penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari jurnal, buku, dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih terdapat 2 jenis data yaitu:

a. Data primer

Menurut Sugiyono (dalam Herviani dan Febriansyah 2016, hlm. 23) mengemukakan pendapatnya bahwa “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Sedangkan menurut suharsimi Arikunto (dalam Herviani dan Febriansyah 2016, hlm. 23) mengemukakan bahwa “sumber data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya di dapat melalui wawancara langsung, jejak dan lainnya.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiono (dalam Herviani dan Febriansyah 2016, hlm. 23) mengemukakan bahwa “sumber sekunder ialah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media yang bersumber dari literature, buku-buku, dan juga dokumen lainnya.” Sedangkan menurut Ulber

Silalahi (dalam Herviani dan Febriansyah 2016, hlm. 23) mengemukakan bahwa “data yang di kumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian yang dilakukan.”

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan begitu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data merupakan pengumpulan data literature, dimana bahan-bahan yang di kumpulkan harus berhubungan dengan objek-objek pembahasan yang dimaksud (Mahmud, 2010). Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan serta diolah dengan cara:

- a. *Editing*, yaitu merupakan suatu pemeriksaan ulang segala data yang didapat terutama dari segi kelengkapan, juga kejelasan makna serta keselarasan makna antara satu dengan yang lainnya (Hasanah, 2013, hlm. 24)
- b. *Organizing*, yaitu merupakan mengorganisasikan atau menyusun data yang disistematikkan yang diperoleh ke dalam paparan yang telah direncanakan oleh peneliti serta relevan dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya (Afriyanto, 2019, hlm. 13-14).
- c. *Finding*, yaitu salah satu cara untuk melakukan analisis lanjutan dari organizing, Teknik ini menggunakan sebuah teori-teori dari sumber yang relevan bisa berupa buku, jurnal yang setelah itu peneliti akan membuat suatu kesimpulan dari sebuah hasil (Tim Unpas, 2021, hlm. 67)

2. Analisis Data

“Analisis data dalam *library research* kajian pustaka ini adalah analisis isi yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan betul dengan memperhatikan konteksnya”. (Yaniawati 2020, hlm. 20). Tim Unpas (2021, hlm. 67-68) mengemukakan bahwa terdapat beberapa jenis analisis data studi kepustakaan (*study library*) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Deduktif

Deduktif adalah analisis dari penafsiran ataupun kenyataan yang sifatnya umum setelah itu diteliti serta hasilnya dapat memecahkan kasus yang bersifat khusus (Sugiono, 2016, hlm. 15). Sedangkan menurut Winarso (2014, hlm. 102) mengemukakan bahwa deduktif merupakan cara berfikir untuk mendapatkan data dari pernyataan yang sifatnya umum lalu menarik kesimpulan yang bersifat khusus

dan bersumber pada kenyataan/ deduktif dimulai dari suatu penjelasan yang umum lalu pernyataan tersebut akan dikembangkan menjadi pernyataan yang sifatnya khusus (Kristiyani, 2014, hlm. 197). Dari teori-teori yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan analisis data deduktif peneliti hendaknya merumuskan beberapa teori yang bersifat umum lalu mengarah ke khusus ataupun dari teori yang bersifat abstrak ke teori yang nyata.

b. Induktif

Induktif adalah suatu proses berpikir yang bertolak dari suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat khusus mengarah ke kejadian yang umum. Sejalan dengan yang disampaikan Suriasumantri (dalam Aisyah, 2016, blm. 5) memberitahukan bahwa induktif yaitu cara berfikir yang dimana kesimpulan yang bersifat universal atau umum dari berbagai macam permasalahan yang bersifat individual. Sedangkan menurut pendapat Ishaq (2017, hlm. 6) menyampaikan bahwa induktif kebalikannya dari deduktif, yaitu berfikir induktif agar menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari kasus-kasus yang bersifat umum. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode induktif yaitu pendekatan yang bersifat special dengan dibuktikan dalam penemuan yang bersifat khusus yang akan menjadi bersifat umum. Sebaliknya sedangkan metode deduktif ialah sesuatu metode ataupun pendekatan yang bersifat universal atau menyeluruh yang dapat dibuktikan dalam temuan kenyataan yang bersifat dari universal ke khusus. Jadi jika induktif itu pernyataan khusus menjadi umum sedangkan deduktif dari umum ke khusus.

c. Interpretatif

Menurut Syamsuddin (2019, hlm. 138) mengemukakan bahwa pendekatan interpretative merupakan pendekatan yang dilakukan oleh orang dalam penelitian berupa teks atau kata lain yaitu literatur yang berfungsi untuk memberikan penjelasan yang sedang dibahas. Sedangkan menurut Anggraini (2017, hlm. 56) menyampaikan bahwa interpretative merupakan data yang menjelaskan tentang penjelasan. Selain daripada itu, definisi interpretative merupakan pendekatan untuk menjelaskan suatu analisis yang sedang dilakukan. Berdasarkan teori yang telah disampaikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa interpretatif yaitu pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk menanggapi suatu rumusan

permasalahan serta untuk menganalisis data yang akan dilakukan pada penelitian yang berupa teks maupun *literature*.

d. Komparatif

Metode komparatif merupakan metode yang membandingkan objek peneliti dengan konsep perbandingan dari data satu ke data selanjutnya atau dapat lebih dari dua data yang digunakan. Komparatif yaitu suatu penelitian yang berupa uraian penjelasan agar dapat menemukan jawaban dengan menganalisis suatu faktor munculnya fenomena dengan cara membandingkan dengan sumber lebih dari 2 sumber (Abdurokhim, 2016, hlm. 45). Sedangkan menurut Winaldi (2020, hlm. 26) mengemukakan bahwa komparatif merupakan metode yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara membandingkan persamaan serta membedakan dua data atau lebih yang akan diteliti oleh peneliti. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komparatif adalah metode yang bersifat membandingkan beberapa data yang digunakan peneliti, peneliti melakukan perbandingan persamaan serta perbedaan dari dua data yang digunakan atau lebih data yang diteliti berdasarkan peneliti mendapatkan data sebagai mana yang didapatkan.

e. Historis

Metode historis merupakan metode yang menganalisis sejarah atau penelitian yang berfokus kepada peristiwa yang terjadi di masa lampau, dalam proses pengumpulan datanya historis dilakukan secara sistematis agar dapat menggambarkan, menjelaskan, dan memahami peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau. Analisis historis ini diperoleh dari berbagai catatan salah satunya yaitu dari buku sejarah, seseorang sebagai saksi pada peristiwa yang lampau (Mawardi, 2020, hlm. 31). Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis historis merupakan analisis yang memfokuskan pada kejadian-kejadian lampau atau peristiwa yang terjadi di masa lampau, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian-kejadian yang akan diteliti di masa lampau, atau seseorang yang menjadi bukti yang berada pada kejadian di masa lalu, dan peneliti akan memberikan kesimpulan dari beberapa bukti dokumen yang didapatkan.

Dari beberapa analisis data yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini akan menggunakan analisis deduktif, induktif, interpretative serta komperatif. Karena analisis data deduktif yaitu pengertian dari formal atau umum yang akan diteliti sehingga dapat memecahkan masalah yang bersifat khusus. Sedangkan induktif merupakan kebalikan dari analisis deduktif yaitu khusus yang berdasarkan fakta lalu diakhiri dengan pemberian kesimpulan secara umum. Interpretative merupakan jenis data untuk menganalisis sebuah jurnal yang akan dipakai. Sedangkan komperatif merupakan analisi data dengan cara membandingkan dua data atau lebih, dengan bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari data-data yang sudah disiapkan apakah penelitian ini terdapat perbedaan beberapa besar dengan peneliti kedua, serta agar dapat mengetahui apa saja kendala yang dialami oleh penelitian terdahulu yang sudah pasti memiliki perbedaan kendala dari tiap-tiap peneliti. Maka dari itu penelitian ini menggunakan momperatif agar peneliti dapat mengetahui perbedaan apa saja yang ada dalam beberapa jurnal atau skripsi terdahulu.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat lebih memahami laporan ini, maka materi-materi yang terdapat di dalam laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika pengelompokan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Pada bab pendahuluan ini berisikan pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah yang merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang teliti, tujuan dan manfaat penelitian, definisi variable, landasan teori, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data (sumber primer dan sumber sekunder), teknik pengumpulan data dan analisis data, serta yang terakhir ada pada sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN UNTUK MASALAH 1, pada bab ini berisikan tentang penguraian mengenai jawaban atas rumusan masalah pertama, yaitu menjelaskan bagaimana konsep bimbingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan analisis jurnal penelitian secara deduktif, induktif interpretative dan kompratif mengenai pengertian, prinsip-prinsip.

BAB III Kajian Untuk Masalah 2, Pada bab ini berisikan tentang jawaban atas rumusan masalah kedua yang menguraikan konsep motivasi belajar anak berdasarkan analisis jurnal penelitian dengan cara deduktif, induktif, interpretatif dan komparatif.

BAB IV Kajian Untuk Masalah 3, pada bab ini berisikan tentang jawaban atas rumusan masalah yang ketiga yaitu menjelaskan bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran berdasarkan analisis jurnal penelitian.

BAB V KESIMPULAN dan SARAN, bab ini berisikan tentang kesimpulan peranan bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, meliputi kesimpulan rumusan masalah pertama hingga rumusan masalah ketiga sehingga memperoleh kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA Pada bagian ini berisi mengenai judul buku, jurnal, nama pengarang, penerbit, dan sebagian yang berkaitan dengan pengutipan dalam skripsi